

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang telah peneliti paparkan tentang sikap sosial keagamaan waria yang ada di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Yang menjadi latar belakang perubahan identitas gender menjadi waria dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, dan keluarga. Faktor biologis menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menjadi waria bisa muncul sejak kecil, meskipun ada kebingungan awal mengenai jati diri. Dari sisi psikologis, pengalaman masa kecil dan ketidakpastian mengenai identitas diri turut memengaruhi perkembangan identitas gender. Faktor lingkungan sosial berperan penting, meskipun waria sering menghadapi stigma dan diskriminasi. Faktor ekonomi juga berpengaruh besar, di mana banyak waria terpaksa bekerja di sektor informal atau menjadi pekerja seks komersial karena terbatasnya kesempatan kerja yang layak. Selain itu, faktor keluarga, seperti ketidakhadiran figur ayah atau ketidakharmonisan dalam keluarga, juga turut berkontribusi dalam pembentukan identitas

gender. Secara keseluruhan, pembentukan identitas gender sebagai waria dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, termasuk keluarga, ekonomi, dan lingkungan sosial.

## 2. Perilaku sosial keagamaan waria

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa waria menghadapi tantangan besar dalam menjalani kehidupan keagamaan dan sosial mereka. Meskipun banyak waria yang memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, mereka sering kali terhalang oleh stigma sosial dan diskriminasi yang ada dalam masyarakat. Namun, meskipun menghadapi hambatan tersebut, sebagian waria berusaha untuk membangun hubungan dengan Tuhan melalui cara mereka sendiri, seperti mengikuti kegiatan keagamaan dalam komunitas tertentu yang lebih terbuka atau membentuk kelompok keagamaan mereka sendiri. Beberapa waria juga mencoba untuk mendekatkan diri dengan aspek spiritualitas yang lebih pribadi dan individual, dengan tujuan menemukan kedamaian batin dan penguatan diri. Pada sisi lain, ada juga waria yang merasa bahwa identitas gender mereka bertentangan dengan ajaran agama, yang menambah kesulitan dalam menjalin kehidupan sosial dan keagamaan yang harmonis. Mereka sering berhadapan dengan konflik batin antara menjalankan keyakinan agama mereka dan mempertahankan identitas gender yang mereka pilih.

Secara keseluruhan, perilaku sosial keagamaan waria sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pandangan agama yang diterima dalam masyarakat, pengalaman diskriminasi, dan pencarian identitas yang bebas dari stigma sosial. Waria cenderung mencari ruang-ruang di mana mereka bisa menjalani kehidupan keagamaan yang sesuai dengan identitas mereka, meskipun sering kali mereka merasa terpinggirkan dalam kehidupan keagamaan yang lebih mainstream.

## **B. Saran**

Dalam Masyarakat dan waria bisa hidup berdampingan maka ada 2 saran untuk bisa melaksanakan saran ini:

1. Masyarakat perlu merangkul waria dengan memberikan dukungan dan kesempatan untuk berkembang agar mereka bisa melakukan perubahan positif dalam hidup mereka.
2. Penting bagi masyarakat untuk memahami latar belakang kehidupan waria agar dapat mengurangi stigma negatif
3. Masyarakat perlu memberikan ruang kepada waria agar mereka bisa menjalani kehidupan mereka sebagai mestinya.
4. Untuk tokoh agama hendaknya dapat memberikan wawasan dan tempat agar waria bisa memahami tentang agama.